

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Kendala yang terjadi pada pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri Bandung dalam pembelajaran teks cerita pendek, yakni pembelajaran yang pasif; berorientasi pada guru serta minimnya aktivitas siswa dapat teratasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif menjadi salahsatu pilihan dalam mengatasi masalah pembelajaran teks cerita pendek. Menurut Johnson & Johnson (Suprijono, 2013, hlm. 58), pembelajaran kooperatif memiliki elemen-elemen penting, antara lain ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi promotif, komunikasi antar anggota, dan pemrosesan kelompok.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart (Wiriatmadja, 2005, hlm. 66) dengan subjek penelitian, yaitu siswa kelas VII-D SMP Negeri 7 Bandung 2014/2015. Penelitian dilakukan dalam dua siklus penelitian. Untuk mengukur keberhasilan, penelitian ini menggunakan instrumen penelitian, antara lain wawancara, observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, observasi sikap siswa, catatan lapangan, dan tes kemampuan memahami teks cerita pendek.

Indikator kinerja diperlukan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terdapat 75% siswa yang mengalami perubahan positif dan *output* yang sesuai dengan kriteria keberhasilan (Mulyasa, 2009; Murtianis, 2011). Berdasarkan peraturan Kemendikbud Nomor 81A Tahun 2013, ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan adalah 2,66 (B-).

Pada siklus I, perencanaan tindakan kelas dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *jigsaw*, pembelajaran teks cerita pendek terlihat

kurang efisien dan efektif. Hal tersebut disebabkan terlalu banyaknya mobilitas siswa atas dampak sesi pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Selain itu, kurang aktifnya guru pada proses pembimbingan kelompok menjadi kendala tambahan pada siklus I. Pada akhirnya siswa merasa kesulitan untuk memahami materi teks cerita pendek dan berdampak pada hasil tes pemahaman teks cerita pendek.

Secara angka, hasil siklus I adalah sebagai berikut.

1. Kualitas aktivitas guru dalam pembelajaran dari siklus I sebesar 3,15 (baik),
2. Kualitas aktivitas siswa dalam pembelajaran dari siklus I persentase sebesar 71,5% (baik)
3. Hasil penilaian sikap siswa dalam pembelajaran:
  - Aspek sikap percaya diri dari siklus I sebesar 74% (baik)
  - Aspek sikap peduli dari siklus I sebesar 68% (baik)
  - Aspek sikap santun dari siklus I sebesar 74% (baik)
4. Hasil tes pemahaman siswa dalam pembelajaran dari siklus I sebesar 65% dengan rata-rata nilai sebesar 2,54 (C+).

Dengan hasil tersebut, dilakukan refleksi penelitian untuk catatan dan pertimbangan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, rencana penelitian berupa penerapan model pembelajaran kooperatif STAD. Pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif STAD, pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal tersebut dikarenakan alur pembelajaran terlalu banyak melakukan sesi pembelajaran. Selain itu, perbaikan pada proses pembimbingan kelompok pada siswa lebih aktif dan lebih efektif. Kedua hal tersebut berdampak pada efektivitas dan efisiensi pembelajaran sehingga pembelajaran teks cerita pendek menjadi optimal. Hasil siklus II adalah sebagai berikut.

1. Kualitas aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II adalah 3,59 (sangat baik)
2. Kualitas aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II adalah 82% (sangat baik)

3. Hasil penilaian sikap siswa dalam pembelajaran:
  - Aspek sikap percaya diri dari siklus II sebesar 85,3% (sangat baik)
  - Aspek sikap peduli dari siklus II sebesar 77,9% (baik)
  - Aspek sikap santun dari siklus II sebesar 83,8% (sangat baik)
4. Hasil tes pemahaman siswa dalam pembelajaran dari siklus II sebesar 85,29% dengan rata-rata nilai sebesar 3,27 (B+)

Pada siklus II telah didapatkan hasil yang optimal sehingga penelitian dihentikan. Setelah dilakukan penelitian, proses berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada penerapan model pembelajaran kooperatif telah dapat memberikan peningkatan pada pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bandung dalam materi teks cerita pendek.

## **B. Saran**

Penelitian tindakan kelas diharapkan dapat dipersiapkan dan direncanakan sebaik-baiknya. Informasi seperti kalender pendidikan dan administrasi sekolah perlu didapatkan sebelum penelitian dilaksanakan sehingga dapat memberikan efektivitas pada proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Selain sebagai informasi pembelajaran, peneliti berharap bahwa model pembelajaran kooperatif dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh guru sebagai model pembelajaran utama bagi pembelajaran di sekolah. Alasan-alasan terkait penerapan model pembelajaran kooperatif telah dipaparkan dalam penelitian ini.